

DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN DIAMOND FRAUD THEORY PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Walid Rudianti *)

Siti Maesaroh *)

Abstract

The characteristics of the quality of financial reports are that financial statements must be reliable, the reliability of information in financial statements is influenced by several factors, namely honest presentation, substance over form, neutrality, sound judgment, completeness. However, there are still companies that commit fraud in financial statements. Fraud is an unlawful act that contains elements of intent, malicious intent, fraud, concealment and abuse of trust, with the aim of taking illicit profits which can be in the form of money, goods/wealth, and others. Fraud financial statements can be detected using the Diamond Fraud Theory. This study aims to determine the factors that influence financial statement fraud. The population of this study are transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2018. The number of companies listed is 27 companies, after sampling using purposive sampling where only companies that earn profits are included in the research sample. From the entire population, a sample of 8 companies was obtained, with observations for 4 years, data were obtained from 32 companies' financial statements. The results of this study state that partially pressure, opportunity and rationalization have no effect on financial statement fraud, while the capability variable has an influence on financial statement fraud. The results simultaneously state that pressure, opportunity, rationalization and capability affect financial statement fraud.

Keywords: *Pressure, Opportunity, Rationalization, Capabilities, Financial Statements Fraud*

*) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tamansiswa Banjarnegara

Pendahuluan

Laporan keuangan adalah laporan informasi keuangan organisasi yang diterbitkan oleh perusahaan tentang hasil proses akuntansi sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal (Wardiyah, 2017). Salah satu karakteristik kualitas laporan keuangan adalah laporan keuangan harus andal. Baridwan (2013) menyatakan bahwa keandalan informasi dalam laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Penyajian jujur, Substansi mengungguli bentuk, Netralitas, Pertimbangan sehat, Kelengkapan. *Fraud* adalah perbuatan melawan hukum yang mengandung unsur kesengajaan, niat jahat, penipuan, menyembunyian dan penyalahgunaan kepercayaan, dengan tujuan mengambil keuntungan haram yang bias berupa uang, barang/harta, dan lain-lain (Tuanakota, 2014)

Maskapai penerbangan PT. Metro Batavia (Batavia Air) diputus pailit oleh pengadilan Niaga Jakarta Pusat, Rabu (30/1/2013). Pengadilan memutuskan pailit Batavia Air karena dinilai tak mampu membayar utang perjanjian sewa-menyewa pesawat dengan *Internasional Lease Finance Corporation* (ILFC) sebesar 4, 69 juta dolar AS. Utang yang jatuh tempo pada 13 Desember 2012 tersebut tak kunjung dibayarkan oleh PT Batavia Air. Elly Simanjuntak, manajer Humas Batavia Air menjelaskan keputusan pailit itu menyangkut ketertarikan Batavia Air mengabil pesawat jenis Airbus 330 untuk angkutan penerbangan Jemaah haji. “Ternyata, tiga tahun berturut-turut Batavia Air tak mendapatkan proyek haji sehingga terjadi tunggakan-tunggakan pembayaran”, ujar Elly dalam siaran persnya kepada kontan, Rabu malam (Kompas.com).

Pengumuman kebangkrutan Batavia Air secara tiba-tiba menimbulkan prasangka dari banyak pihak, karena ini merupakan tanda kecurangan dalam laporan keuangan. Batavia Air pada tahun-tahun sebelumnya melaporkan kondisi laporan keuangan dalam keadaan baik-baik saja, tidak tercerminkan dalam laporan keuangan sebelumnya trend laba yang menurun atau proporsi hutang yang terus meningkat. Hal ini menandakan Batavia Air telah melakukan kecurangan dalam laporan keuangan yang dikeluarkan.

Penelitian yang dilakukan Prayoga dan Sudarmaji (2019) menyatakan bahwa Tekanan yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nurbaiti dan Hanafi (2017) yang menyatakan bahwa tekanan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan adalah Rasionalitas, Oktarigusta (2017) melakukan penelitian terhadap pengaruh rasionalitas terhadap kecurangan laporan keuangan dan memiliki hasil positif. Penelitian lain dilakukan Prayoga dan Sudarmaji (2019) menyatakan bahwa rasionalitas tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kesempatan juga menjadi variabel yang memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Prayoga dan Sudarmaji (2019) menyatakan bahwa kesempatan memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti dan Hanafi (2017) dimana kesempatan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kecurangan Laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh 3 variabel diatas, penelitian lain memunculkan variable kapabilitas sebagai variabel yang menjadi pengaruh terhadap laporan keuangan. Faradiza dan Suyanto (2017) melakukan penelitian berkaitan dengan pengaruh kapasitas terhadap kecurangan laporan keuangan, hasil menyatakan bahwa kapasitas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian lain dilakukan oleh Prayoga dan Sudarmaji (2019) hasil yang didapat kapabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah ada pengaruh tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan? (2) Apakah ada pengaruh kesempatan terhadap kecurangan laporan keuangan? (3) Apakah ada pengaruh rasionalitas terhadap kecurangan laporan keuangan? (4) Apakah ada pengaruh kapabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan? (5) Apakah ada pengaruh secara simultan tekanan, kesempatan, rasionalitas dan kapabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan?

Tinjauan Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Fraud diamond theory

Fraud diamond merupakan sebuah teori baru yang menjelaskan fenomena *fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson. *Fraud diamond* merupakan suatu bentuk perkembangan dan penyempurnaan dari teori *Fraud triangle* oleh Cressey. *Fraud diamond* adalah teori yang dapat digunakan untuk meningkatkan pencegahan dan deteksi *fraud* dengan mempertimbangkan *Pressure* (Tekanan), *Opportunity* (Kesempatan), *Rationalization* (Rasionalisasi), dengan menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud* yakni *Capability* (kapabilitas) (Prayoga dan Sudarmaji, 2019).

Tekanan (Pressure)

Tekanan yang dirasakan pelaku kecurangan yang dipandang sebagai kebutuhan keuangan yang tidak dapat diceritakannya kepada orang lain (Tuanakota, 2014). *financial target* adalah risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan. Skousen, *et al.* (2010) mengatakan bahwa *Return on asset* (ROA) sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmania (2017) menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hubungan keterkaitan antara *financial targets* dengan kecurangan laporan keuangan sangat berpengaruh. Dalam menunjukkan kinerja yang baik, manajemen dituntut untuk selalu memberikan performa yang baik bagi perusahaan demi mencapai target keungan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan hal tersebut maka suatu manajemen akan merasa tertekan sehingga akan mendorong manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan.

Ineffective Monitoring

Ineffective Monitoring merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas efektif memantau kinerja perusahaan (Rachmania, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamil dan Yudowati (2019) bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hubungan keterkaitan antara *ineffective monitoring* dengan kecurangan laporan keuangan sangat berpengaruh. Ketidakefektifan pengawasan adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. *Fraud* yang terjadi dalam perusahaan dapat diakibatkan karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya.

Rasionalisasi

Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya kecurangan, dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian segitiga kecurangan yang paling sulit diukur. Bagi mereka yang terbiasa tidak jujur, mungkin lebih

mudah untuk merasionalisasi kecurangan. Pelaku kecurangan selalu mencari pembenaran secara rasional untuk membenarkan perbuatannya. Terdapat kondisi yang terjadi yaitu pada rasionalisasi, yaitu pergantian auditor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017) menyatakan bahwa *rasionalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hubungan keterkaitan antara *ineffective monitoring* dengan kecurangan laporan keuangan sangat berpengaruh. Pergantian auditor pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan.

Kapabilitas

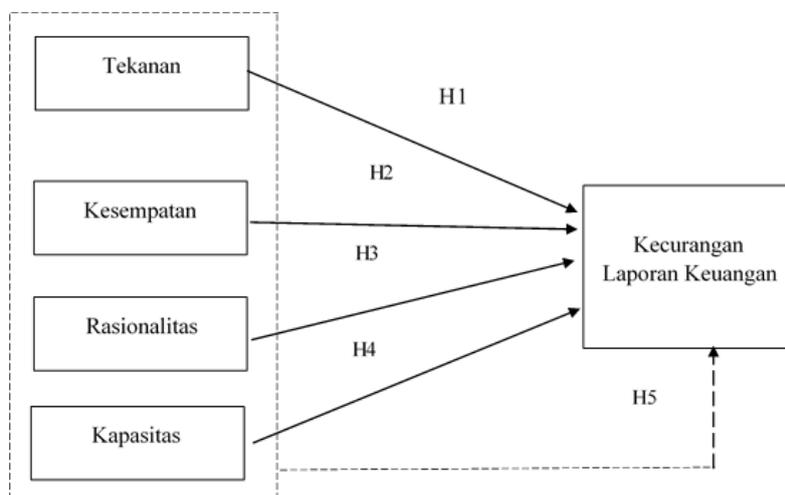
Kapabilitas artinya seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang itu melakukan *Fraud* di lingkungan perusahaan. Ada banyak komponen dari Kapabilitas antara lain: *Position/Function, Brains, Confidence/Ego, Coercion Skills, Effective Lying* dan *Immunity to stress*. Namun dalam penelitian ini akan digunakan Perubahan Direksi sebagai Proksi dari Kapabilitas. Perubahan direksi tidak selamanya berdampak baik bagi perusahaan. Perubahan direksi bisa menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi yang baru yang dianggap lebih berkompeten dari direksi sebelumnya. Sementara disisi lain, pergantian direksi bisa jadi merupakan upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui *fraud*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisi dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H2 : Kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H3 : Rasionalitas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H4 : Kapabilitas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H5 : Tekanan, Kesempatan, Rasionalitas, Kapabilitas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Model Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang dirangkum dalam hipotesis maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan periode 2015-2018.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel. 1 Jumlah Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sub Transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018	46
2	Perusahaan yang mengeluarkan Laporan keuangan secara kontinyu selama 2015-2018	27
3	Perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini	27
4	Total sampel selama 4 tahun penelitian	108

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Tekanan	Variable tekanan dalam penelitian ini menggunakan proxy <i>Financial Targets</i> , Kondisi dimana perusahaan seringkali menentukan besaran tingkat laba yang harus di dapatkan atau usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba (Skousen et al, 2010)	Salah satu pengukuran untuk melihat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
Kesempatan	Variabel Kesempatan di proxy kan dengan <i>Ineffective Monitoring</i> merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawasan yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan (Rachmania, 2017)	<i>Ineffective Monitoring</i> diukur dengan rasio IND	$IND = \frac{Jumlah\ Anggota\ Dewan\ Komisaris\ Independent}{Jumlah\ Total\ Anggota\ Komisaris}$	Rasio
Rasionalisasi	Auditor adalah pengawas penting dalam laporan keuangan. Informasi tentang perusahaan yang terindikasi terjadi kecurangan, biasanya juga diketahui dari auditor. Perusahaan yang melakukan fraud lebih sering melakukan pergantian auditor.	Pergantian auditor (<i>auditor switch</i>) di proksikan dengan AUDCHANGE	AUDCHANGE yaitu kode 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor sedangkan kode 0 (nol) jika perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.	Nominal
Kapasitas	Kapabilitas sering disebut juga kemampuan individu. Individu tersebut harus memiliki kemampuan untuk mengenali peluang sebagai sebuah kesempatan dan mengambil keuntungan tersebut.	Pergantian Dewan Direksi diproksikan dengan DCHANGE	Variabel tiruan (dummy variable) untuk pergantian direksi, dimana 1= terdapat pergantian direksi selama 2 tahun prioritas terhadap terjadinya fraud dan 0 = tidak ada pergantian direksi.	Nominal

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui Teknik dokumentasi berupa laporan tahunan pada perusahaan go public tahun 2015-2018, mencakup data kinerja keuangan, efektifitas pengawasan dewan komisaris, pergantian auditor dan pergantian dewan direksi. Data penelitian diperoleh melalui laman web masing-masing perusahaan dan akses melalui www.idx.co.id.

Analisis Data

Statistik descriptive dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan program SPSS versi 24. Uji hipotesis yang dilakukan dibagi menjadi 2 yaitu uji secara parsial menggunakan uji t dan uji secara simultan menggunakan uji F. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel independen menggunakan uji koefisien determinasi.

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018. Jumlah perusahaan yang terdaftar sebanyak 27 perusahaan, setelah dilakukan sampling menggunakan *purposive sampling* dimana hanya perusahaan yang memperoleh laba yang masuk menjadi sampel penelitian. Dari keseluruhan populasi didapat sampel sebanyak 8 perusahaan, dengan pengamatan selama 4 tahun maka diperoleh data 32 perusahaan.

Tabel 3. Nama dan Kode Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Adi Sarana Armada Tbk	ASSA
2	Buana Listya Tama Tbk	BULL
3	Cardig Aero Service Tbk	CASS
4	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	HITS
5	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELY
6	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	TMAS
7	Trans Power Marine Tbk	TPMA
8	Weha Transportasi Indonesia Tbk	WEHA

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi (*standardized residual*) berada atau terletak pada jalur berdistribusi normal

atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut

Tabel 4. Output SPSS untuk *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	<i>Standardized Residual</i>
<i>Test Statistic</i>	0,145
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,109

Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini mempunyai nilai residu yang terdistribusi normal dimana hasil uji normalitas memperoleh probabilitas sebesar $0,109 > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi diantara variabel bebas atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besarnya nilai VIF dan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Jika nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$ maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas (Suliyanto, 2013). Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 5. Output SPSS untuk Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tekanan	0,957	1,045
Kesempatan	0,971	1,030
Rasionalitas	0,959	1,042
Kapabilitas	0,990	1,010

Dependent Variabel: Kecurangan Laporan Keuangan

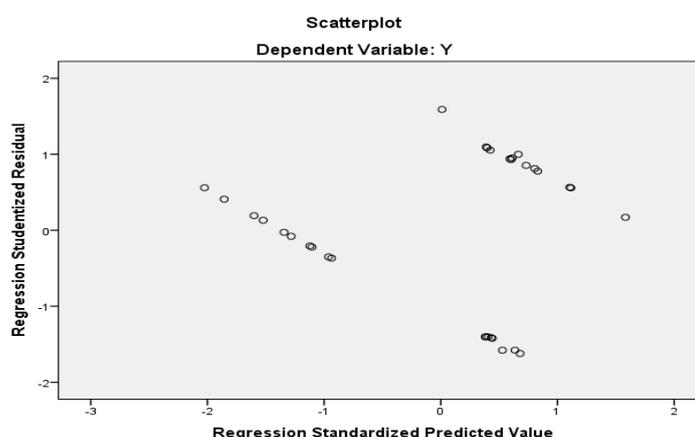
Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel tekanan yaitu 0,957 variabel Kesempatan yaitu 0,971, variabel Rasionalitas yaitu 0,959, dan variabel kapabilitas yaitu 0,990 yang artinya masing-masing variabel memiliki nilai $tolerance > 0,100$.

Sedangkan nilai VIF untuk variabel tekanan yaitu 1,045, variabel Kesempatan yaitu 1,030, variabel Rasionalitas yaitu 1,042 dan variabel Kapabilitas yaitu 1,010 yang artinya masing-masing variabel memiliki nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka di sebut dengan homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas. Untuk menguji apakah dalam penelitian ini model regresi terdapat heterodkedastisitas atau tidak digunakan metode analisis grafik.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode analisis grafik, didapat hasil titik plot pada grafik scatterplot yang menyebar tidak mengumpul pada satu titik, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi

Pengujian pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalitas, dan Kapabilitas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil olah data perhitungan hasil regresi berganda dengan program SPSS dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Output SPSS untuk Koefisien Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,583	0,280		2,079	0,048
Tekanan	-1,760	1,505	-0,188	-1,169	0,253
Kesempatan	-0,130	0,171	-0,121	-0,760	0,454
Rasionalitas	0,380	0,575	0,106	0,660	0,515
Kapabilitas	-0,621	0,164	-0,598	-3,777	0,001

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Persamaan regresi linier disusun sebagai berikut:

$$\text{Kecurangan Laporan Keuangan} = 0,583 - 1,760 \text{ Tekanan} - 0,130 \text{ Kesempatan} + 0,380 \\ \text{Rasionalitas} - 0,621 \text{ Kapabilitas}$$

Berdasarkan atas persamaan regresi yang didapatkan, nilai konstan adalah sebesar 0,583 yang berarti bahwa apabila variabel Tekanan, Kesempatan, Rasionalitas, dan Kapabilitas tidak ada perubahan atas konstan maka Kecurangan Laporan Keuangan adalah sebesar 0,583.

Koefisien regresi variabel Tekanan sebesar -1,760 menunjukkan bahwa jika variabel Tekanan meningkat sebesar satu satuan akan menurunkan variabel Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 1,760 dengan menganggap variabel lain tetap.

Koefisien regresi variabel Kesempatan sebesar -0,130 menunjukkan bahwa jika variabel Kesempatan meningkat sebesar satu satuan akan menurunkan variabel Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 0,130 dengan menganggap variabel lain tetap.

Koefisien regresi variabel Rasionalitas sebesar 0,380 menunjukkan bahwa jika variabel Rasionalitas meningkat sebesar satu satuan akan meningkatkan variabel Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 0,006 dengan menganggap variabel lain tetap.

Koefisien regresi variabel Kapabilitas sebesar -0,621 menunjukkan bahwa jika variabel Kapabilitas meningkat sebesar satu satuan akan menurunkan variabel Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 0,621 dengan menganggap variabel lain tetap.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7. Output SPSS untuk uji anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,742	4	,686	3,844	,014 ^b
	Residual	4,458	25	,178		
	Total	7,200	29			

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Tekanan, Kesempatan, Rasionalitas, dan Kapabilitas

Uji F dipergunakan untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,844 dengan nilai signifikan sebesar 0,014 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak (*fit*) dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Output SPSS untuk determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,617 ^a	,381	,282	,42228

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 38,1%. Nilai R Square sebesar 38,1% mempunyai arti bahwa variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 38,1% dengan kata lain variabel Tekanan, Kesempatan, Rasionalitas, dan Kapabilitas mampu mempengaruhi variabel Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 38,1% dan sisanya 61,9% dipengaruhi oleh variable lain.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 nilai signifikansi variabel Tekanan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sebesar $0,253 > \alpha = 0,05$ dan nilai beta sebesar $-1,760$ berarti Tekanan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Dengan demikian hipotesis pertama yang Tekanan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan keuangan **ditolak**.

Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 nilai signifikansi variabel Kesempatan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sebesar $0,454 > \alpha = 0,05$ dan nilai beta sebesar $-0,130$ berarti Kesempatan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan Kesempatan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan **ditolak**.

Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 nilai signifikansi variabel Rasionalitas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sebesar $0,515 > \alpha = 0,05$ berarti Rasionalitas tidak dapat memberikan pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga Rasionalitas berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan **ditolak**.

Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 nilai signifikansi variabel Kapabilitas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$ berarti Kapabilitas dapat memberikan pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan Kapabilitas berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan keuangan **diterima**.

Hipotesis Kelima

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7 nilai signifikansi secara simultan variabel Tekanan, Kesempatan, Rasionalitas dan Kapabilitas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$ berarti secara simultan variabel Tekanan, Kesempatan, Rasionalitas dan Kapabilitas berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan **diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menyatakan bahwa tekanan yang diprosikan dengan *financial stability* menggunakan rasio *return on asset (ROA)* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Fraud Diamond Theory* menyatakan bahwa tekanan merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi sebab terjadinya kecurangan laporan keuangan. *Financial Stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Ketika *financial stability* perusahaan berada dalam kondisi yang terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar *financial stability* perusahaan terlihat baik. Pada kasus dimana perusahaan mengalami pertumbuhan industri dibawah rata-rata, manajemen sangat mungkin menggunakan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan tampilan perusahaan (Skousen et al. 2015). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang ada dimana kecurangan laporan keuangan tetap dapat terjadi meskipun kondisi keuangan perusahaan berada pada posisi stabil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) bahwa tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Artinya bahwa besar kecilnya tingkat ROA yang ditargetkan perusahaan tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Nurbaiti dan Hanafi (2017) yang menyatakan bahwa tekanan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menyatakan bahwa kesempatan yang diprosikan dengan *ineffective monitoring* yang diukur dengan rasio IND tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Rachmania (2017) menyatakan *Ineffective Monitoring* merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawasan yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanifa dan Laksito (2017) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini dikarenakan, pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan hanya pemenuhan regulasi, namun tidak dimaksudkan untuk menegakan *good corporate governance (GCG)* dalam upaya meningkatkan pencegahan salah saji pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, keberadaan fungsi dewan komisaris independen belum

dilakukan secara optimal dalam upaya pencegahan salah saji laporan keuangan. Sehingga berapapun jumlah dewan komisaris independen tidak mempengaruhi pendeteksian *fraudulent financial statement*. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Rahmatika (2019) dengan hasil kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menyatakan bahwa rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Auditor adalah pengawas penting dalam laporan keuangan. Informasi tentang perusahaan yang terindikasi terjadi kecurangan, biasanya juga diketahui dari auditor. Perusahaan yang melakukan *fraud* lebih sering melakukan pergantian auditor, karena manajemen perusahaan cenderung berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor lama terkait tindak kecurangan laporan keuangan (Skousen et al., 2010).

Hasil penelitian Jamil dan Yudowati (2019) menyatakan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, dikarenakan tambahan bahasa penjelas dalam laporan auditor independen adalah penjelas dari hal-hal tertentu seperti pendapat wajar yang diberikan sebagian didasarkan atas laporan independent lain, informasi tambahan yang di haruskan Ikatan Akuntan Indonesia, dan keadaan tertentu lainnya. Hasil yang sama ata penelitian yang dilakukan Indarto dan Ghozali (2016) bahwa rasionaliasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan hanya untuk memenuhi peraturan yang mengatur tentang pergantian auditor pada masing-masing perusahaan.

Pengaruh Kapabilitas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menyatakan bahwa kapabilitas yang diproksikan dengan pergantian dewan direksi memiliki pengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan. *Fraud diamond theory* merupakan penyempurnaan dari *fraud triangle theory* dengan menambahkan factor kapabilitas sebagai salah satu factor yang memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kabapilitas memiliki pengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan. Kabapilitas yang dijelaskan dengan pergantian dewan direksi disini dianggap telah mampu menurunkan tingkat kecurangan laporan keuangan. Dewan direksi yang mengalami pergantian menunjukkan adanya kondisi

dinamis dan menerima sebuah perubahan baru, dalam artian akan memberikan peluang bagi yang lebih berkompeten untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusnita dan Utami (2021) yang menyatakan bahwa *capability* yang diproksikan dengan pergantian dewan direksi memberikan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Simpulan dan Saran

Simpulan penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial tekanan, kesempatan dan rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel kapabilitas memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil secara simultan menyatakan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kapabilitas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan *fraud pentagon theory* dalam melakukan deteksi kecurangan laporan keuangan dengan menambah satu variabel yaitu arogansi.

Daftar Pustaka

- Baridwan, Zaki. 2013. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Faradiza, S. A., & Suyanto, S. 2017. Fraud Diamond: Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. In *Prosiding Seminar Nasional Riset Terapan/ SENASSET* (pp. 196-201).
- Hanifa dan Laksito. 2015. Pengaruh *Fraud Indicators* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang *Listed* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 04 No. 04: 1-15*.
- Indarto, S. L., & Ghozali, I. (2016). Fraud diamond: Detection analysis on the fraudulent financial reporting. *Risk governance & control: financial markets & institutions*, 6(4), 116-123.
- Jamil dan Yudowati. (2019). Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Tahun 2013-2017. *E-Proceeding of Management Volume 6 No. 2*.

Kompas.com

- Nurbaiti, Z., & Hanafi, R. 2017. Analisis pengaruh fraud diamond dalam mendeteksi tingkat accounting irregularities. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 167-184.
- Oktarigusta, Lutfiana. 2017. Analisis Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud di Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015). *DAYA SAING Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol. 19, No. 2*
- Prayoga, M. A., & Sudarmaji, E. 2019. Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 89-102.
- Rachmania, Annisa. 2017. Analisis Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi Volume 2 No. 2*.
- Rahmatika, D. N., Kartikasari, M. D., Indriasih, D., Sari, I. A., & Mulia, A. (2019). Detection of Fraudulent Financial Statement; Can Perspective of Fraud Diamond Theory be applied to Property, Real Estate, and Building Construction Companies in Indonesia?. *European Journal of Business and Management Research*, 4(6)
- Skousen, J.C., Wright, J.C., Smith Kevin, R. 2010. *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99*.
- Suliyanto. 2013. *Ekonometrika Terapan- Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi
- Tiffani dan Marfuah. 2015. Deteksi *Financial Statement Fraud* Dengan Analisis *Fraud Triangle* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAAI Volume 19 No. 2: 112-125*.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2014. *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni dan Budiwitjaksono. 2017. *Fraud Triangle* Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Volume 21 No. 1*.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia
- Yusnita, H., Ak, M., & Utami, A. R. (2021). Determinasi Diamond Fraud Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Besar Sub Sektor Barang Produksi Dan Konsumsi Yang Terdaftar

Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(1).